

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan pertama yang diberikan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diberikan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, TK, RA atau yang sederajat. Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun.

Sehubungan dengan pendidikan anak TK perkembangan pada anak haruslah lebih ditingkatkan dari perkembangan sebelumnya apalagi bagi anak usia 4-6 tahun, terutama pada perkembangan kognitif anak. Menurut Mulyasa (2010:10) bahwa:

Kognitif sering disinonimkan dengan intelektual karena prosesnya banyak berhubungan dengan berbagai konsep yang telah dimiliki anak dan berkenaan dengan kemampuan berpikirnya dalam suatu masalah.¹ Kemampuan kognitif yang dimaksud meliputi 3 hal yaitu: (1) pengetahuan umum dan sains, (2) konsep bentuk, warna, ukuran dan pola dan (3) konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. dari 3 hal tersebut, kemampuan mengenal konsep ukuran termasuk dalam konsep bentuk, warna, ukuran dan pola.

Kemampuan kognitif adalah kemampuan seorang siswa untuk berpikir, termasuk kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan. Aspek perkembangan kognitif merupakan aspek yang perlu dikembangkan, yang juga menjadi tujuan pembelajaran RA. Kemampuan kognitif ini meliputi akal, pikiran, dan hal-hal lain seperti nilai agama dan moral, bahasa, nilai sosial dan emosional.

Kognitif disebut juga daya pikir atau kemampuan seseorang untuk berpikir. Dengan kemampuan kognitif atau daya pikir tersebut manusia akan

dapat

menge-



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

lompokkan mana yang benar mana yang salah, mana yang harus dilakukan atau dihindari, bagaimana harus bertindak dan sebagainya, yang intinya seseorang tersebut dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Mengelompokkan benda adalah cara bagaimana anak dapat menangani objek dalam jumlah yang banyak dengan mengelompokkannya sampai anak dapat melihat hubungan yang lebih sederhana dalam kumpulan yang kompleks. Mengelompokkan benda juga dapat dilakukan oleh anak usia TK/RA, yaitu dengan peralatan khusus yang diperlukan untuk memilah dalam lingkungan sekolah. Pada pendidikan anak usia dini, peralatan memilah sangat berguna seperti bentuk segitiga, persegi, persegi panjang, lingkaran dan segi enam, terbuat dalam 3 macam warna: merah, kuning, biru, dimana 2 macam ukuran: besar dan kecil, dan 2 macam berbentuk ketebalan.

Dari hasil pengamatan pada pra penelitian di RA Yusriah Medan, ketika diminta mengklasifikasikan benda berdasarkan warna beberapa anak belum mampu melakukan, demikian juga berdasarkan bentuk, serta berdasarkan ukuran. Kemudian anak dicoba untuk mengklasifikasi berdasarkan bentuk, ukuran dan warna, ternyata hanya sedikit siswa yang mampu melakukan mengklasifikasikan benda dengan beberapa ciri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis ingin meneliti kemampuan kognitif anak melalui peningkatan keterampilan mengklasifikasi benda. Keadaan tersebut disebabkan guru masih minim ketika menggunakan media, media yang ada kurang layak pakai karena kondisi tidak baik, metode yang digunakan guru dalam meningkatkan kognitif anak monoton.

Perkembangan pada anak yang perlu ditingkatkan dalam proses

pembelajaran pada anak adalah dengan pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. Hal ini dapat dilakukan oleh anak yang disiapkan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik dan menyenangkan untuk merangsang rasa ingin tahu anak, memotivasi anak dan menemukan hal-hal yang baru. Bagi anak mengelompokkan benda perlu ditingkatkan karena anak mampu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Menurut Nur Zayyan (2017) dalam penelitiannya membuktikan bahwasanya anak usia 4-5 tahun sudah mulai mampu mengelompokkan benda dengan menggunakan metode modelling hal ini terbukti dari 13 anak terdapat 46,6% mulai berkembang dengan permainan mengelompokkan benda dan 53,3% sudah berkembang sangat baik dengan permainan mengelompokkan benda sehingga memberikan dampak positif bagi anak dalam mengasah kemampuan mengamati pada anak tentang persamaan dan perbedaan. Oleh sebab itu, kemampuan mengelompokkan benda sangat penting diterapkan pada anak usia 4-5 tahun sebagai pengenalan benda dilingkungan sekitar untuk membantu anak lebih mengerti dunia disekelilingnya, dengan kegiatan mengelompokkan benda melatih anak dalam kemampuan mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan benda serta mengelompokkan benda dengan warna, bentuk, jenis, dan ukuran.

Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama ditujukan pada ide-ide belajar. Agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan perlu adanya suatu metode pembelajaran yang mendukung terciptanya suasana pembelajaran tersebut. Salah satu metode yang dapat

mendukung proses pembelajaran tersebut adalah metode modelling. Metode modelling atau Modelling The Way merupakan metamorfosa dari metode sosio drama. Yakni sebuah metode dengan cara mendramatisasikan suatu tindakan atau tingkah laku dalam hubungan sosial.

Menurut Syafaruddin dkk, (2014:131) bahwa metode modelling adalah optimal suatu strategi mengajar siswanya berkemampuan rata-rata dan dibawah rata-rata dengan guru yang melatih dan tidak berpengalaman. Hanya tujuan efektif tingkat menengah dalam keterampilan tangan dapat dicapai. Sedangkan Suriyono (2012: 520) mengemukakan bahwa metode modelling memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan atau peran tertentu sebagaimana yang ada dalam kehidupan masyarakat (sosial), sehingga siswa diberi kesempatan untuk berinisiatif serta diberi bimbingan atau lainnya agar lebih berhasil.

Metode Modelling mempunyai makna penting bagi anak antara lain: dapat memperlihatkan secara konkret atau memperagakan, dapat mengkomunikasikan gagasan dengan peragaan, membantu mengembangkan kemampuan mengamati secara teliti, membantu mengembangkan kemampuan peniruan dan pengenalan secara cepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura, Hurlock beranggapan bahwa meniru merupakan cara anak untuk belajar suatu keterampilan tertentu. Menurut Hurlock (2013:158) meniru termasuk dalam cara umum anak mempelajari keterampilan motorik. Anak merasa bahwa belajar dengan meniru atau mengamati suatu model (orang tua/ saudara lebih tua) jauh lebih cepat dibanding dengan coba dan ralat, meski masih dibatasi kesalahan model.

Lemahnya tingkat berfikir siswa menjadi sebuah tantangan besar bagi peneliti sebagai pendidik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu merancang

dan melaksanakan program pengalaman belajar dengan tepat agar siswa memperoleh pengetahuan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Bermakna berarti siswa dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata. Confusius pernah menekankan pentingnya arti belajar dari pengalaman dengan perkataan; "Saya dengar dan saya lupa", "Saya lihat dan saya ingat", "Saya lakukan dan saya paham". Menurut Yuliani (2012: 26) Salah satu sistem yang dapat diterapkan yakni siswa belajar dengan melakukan tidak hanya mendengar dan melihat sebagaimana proses belajar yang selama ini berlangsung. Selama proses melakukan siswa akan memahami dengan lebih baik dan menjadi lebih antusias di kelas, dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu pemahaman bukan menghafal.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Mengklasifikasikan Benda Melalui Metode Pembelajaran Modelling Di Raudhatul Athfal Yusriyah Medan"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Anak belum mampu mengelompokkan benda misalnya anak belum bisa menentukan benda sesuai warna ataupun bentuk
2. Anak belum mampu berfikir secara simbolis, berfikir secara egosentris dan berfikir secara intuitif
3. Media atau teknik yang digunakan guru untuk meningkatkan kognitif anak

sangat terbatas

4. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan mengelompokkan benda sebelum menggunakan metode modelling pada anak usia 4-5 tahun di RA Yusriyah Medan?
2. Bagaimana proses guru dalam menerapkan pada metode modelling dalam meningkatkan kemampuan mengelompokkan benda pada anak usia 4-5 tahun benda di RA Yusriyah Medan?
3. Bagaimana meningkatkan kemampuan mengelompokkan benda sesudah menggunakan metode modelling pada anak usia 4-5 tahun di RA Yusriyah Medan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut untuk:

1. Mengetahui kemampuan mengelompokkan benda sebelum menggunakan metode modelling pada anak usia 4-5 tahun di RA Yusriyah Medan
2. Mengetahui penerapan guru pada metode modelling dalam meningkatkan kemampuan mengelompokkan benda pada anak usia 4-5 tahun di RA Yusriyah Medan
3. Mengetahui kemampuan mengelompokkan benda sesudah

menggunakan metode modelling pada anak usia 4-5 tahun di RA Yusriyah Medan

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi dua diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pada bidang pendidikan, khususnya pendidikan di RA Yusriyah Medan. Agar khasanah dunia pendidikan untuk anak usia dini menjadi luas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian, maka akan memberikan manfaat bagi guru dalam menggunakan metode modelling dan dapat memotivasi dan minat anak untuk mengikuti pembelajaran dan anak dapat mengelompokkan benda berdasarkan jenisnya.

b. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui metode modelling yang menarik dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di RA Yusriyah Medan dan mampu mendorong untuk selalu mengadakan pembaharuan dalam proses pembelajaran ke arah yang lebih baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN